

### **BAB III**

#### **PROFIL PENELITIAN**

##### **A. Biografi Syaikh Wahid Abdussalam Bali**

Syaikh Wahid Abdussalam Bali merupakan salah satu ulama kontemporer yang dikenal luas di dunia Islam, khususnya dalam bidang akidah, ruqyah syar'iyah, dan pengobatan berbasis syariat Islam. Beliau lahir di Mesir pada tahun 1963 dan telah menunjukkan semangat luar biasa untuk belajar agama, terutama bahasa Arab dan syar'i.

Beliau menerima pendidikan formal di jurusan Bahasa Arab, dan pada tahun 1985, dia menyelesaikan studi sarjana (S1). Selain itu, dia menguasai hafalan Al-Qur'an secara menyeluruh. Pencapaian ini menunjukkan komitmennya terhadap studi agama yang mendalam dan pemahaman tekstual Al-Qur'an, yang dianggap sebagai dasar syariat Islam.<sup>1</sup>

Dalam perjalanan keilmuannya, Syaikh Wahid tidak hanya menimba ilmu dari lembaga pendidikan formal, tetapi juga berguru secara langsung kepada para ulama besar yang memiliki otoritas tinggi dalam dunia Islam. Di antara guru-guru beliau yang paling berpengaruh adalah Syaikh Abdul Aziz bin Baz (mantan mufti besar Kerajaan Arab Saudi), Syaikh Muhammad Shalih al-Utsaimin (ahli fikih dan ushul fikih), Syaikh Nashiruddin al-Albani (pakar hadis terkemuka), dan Syaikh Abu Bakar Jabir al-Jazairi (seorang dai dan penulis kenamaan). Keempat ulama tersebut

---

<sup>1</sup> Akhmad Rifai Ma'ruf, "Penggunaan Al-Quran Untuk Mengusir Jin Studi Living Qur'an Dalam Kitab *Wiqayatul Insani Minal Jini Wasy Syaithani Ash-Sharimul Batari Fir Tashaddi Lis Saharati Al-Asyrar*", *Journal*, Vol.6, No.1, (2024) : 357.

dikenal sebagai tokoh penting dalam gerakan salafiyah dan pembaruan pemurnian akidah di dunia Islam modern.

Syaikh Wahid Abdussalam Bali juga memperoleh ijazah sanad dalam banyak kitab hadis klasik dengan sanad yang muttashil (bersambung) hingga kepada Rasulullah SAW. Beliau memiliki sanad dari banyak kitab hadis, termasuk Shahih al-Bukhari, Shahih Muslim, Sunan Tirmidzi, Sunan Abu Dawud, Musnad Ahmad, Al-Muwattha', Sunan an-Nasa'i, dan Sunan Ibnu Majah. Kapasitasnya sebagai rujukan dalam bidang tafsir, hadis, dan ruqyah syar'iyah diperkuat oleh penguasaannya terhadap sanad dan matan hadis ini. Syaikh Wahid Abdussalam Bali dikenali sebagai tokoh berfahaman salafi, sering dikaitkan dengan manhaj Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab. Walaupun begitu, karya beliau tetap diterima oleh ulama besar seperti Syaikh Nuruddin al-Banjari al-Makki, yang menyatakan kitab-kitabnya selaras dengan syariah. Malah, Syaikh Nuruddin sendiri pernah berguru dengan beliau di Mesir.<sup>2</sup>

Dalam pengabdianya terhadap umat, Syaikh Wahid banyak mendedikasikan waktunya untuk berdakwah dan menulis karya-karya ilmiah yang praktis dan aplikatif. Salah satu karya beliau yang paling populer adalah *Wiqayah al-Insi min al-Jin wa al-Shayatin* (Perlindungan Manusia dari Jin dan Setan), sebuah buku yang membahas secara komprehensif tentang realitas alam jin, sihir, serta metode-metode pengusiran jin yang sesuai dengan syariat Islam. Syaikh Wahid Abdussalam Bali mendefinisikan kesurupan sebagai:

---

<sup>2</sup> Mohd Hasbie Al-Shiddieque, et al., *Perubatan Islam: Satu Perkembangan Dan Sumbangan Tokoh* (Shah Alam, 2017), 23-25.

"Ketimpangan yang menimpa akal manusia sehingga tidak dapat menyadari apa yang diucapkannya dan tidak dapat pula menghubungkan antara apa yang telah diucapkan dengan apa yang akan diucapkannya."

Menurutnya, individu yang kesurupan mengalami kehilangan ingatan sebagai akibat dari ketimpangan syaraf otak, yang ditandai dengan kekacauan dalam ucapan, perbuatan, dan pikiran.<sup>3</sup> Jadi, kitab ini menjadi rujukan utama di kalangan praktisi ruqyah syar'iyah, tidak hanya di Timur Tengah tetapi juga di dunia Islam lainnya, termasuk Indonesia.

Selain *Wiqayah al-Insi*, beliau juga menulis berbagai kitab lainnya yang mengupas topik-topik keislaman secara mendalam, di antaranya:

- 1) *Hifzhul Lisân* (Menjaga Lisan)
- 2) *Wasfu al-Jannah min aṣ-Ṣaḥīḥ as-Sunnah* (Gambaran Surga Menurut Hadis Sahih)
- 3) *Wasfun-Nâr min aṣ-Ṣaḥīḥ al-Akḥbâr* (Gambaran Neraka dalam Hadis)
- 4) *Aṭ-Ṭarîq ilâ Waladin Ṣâliḥin* (Jalan Menuju Anak yang Saleh)
- 5) *Taḥṣînul-Bayt mina ash-Shayṭân* (Menjaga Rumah dari Gangguan Setan)
- 6) *Al-Umûr al-Muyassarah li-Qiyâm al-Lail* (Panduan Mudah untuk Qiyam al-Lail)
- 7) *Tawbah Naṣūḥâ* (Tobat yang Sebenar-benarnya)
- 8) *Muhâsabatun-Nafs* (Introspeksi Diri)
- 9) *Al-'Ulamâ' wa al-Umara* (Ulama dan Penguasa)

---

<sup>3</sup> Arni, et al., "Fenomena Kesurupan: Studi Analisis Kritis Dalam Kajian Teologi Dan Psikologi Islam", *Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, Vol.10, No.2, (2020) : 109.

10) *Turuq ash-Shaytân li-Idlâl al-Insân* (Jalan-Jalan Setan dalam Menyesatkan Manusia)

Karya-karya tersebut menggambarkan keluasan wawasan Syaikh Wahid Abdussalam Bali dalam berbagai aspek ajaran Islam, khususnya dalam akidah, ibadah, dan *tazkiyatun nafs* (penyucian jiwa). Penekanannya yang konsisten pada pemurnian tauhid dan upaya memberantas praktik-praktik syirik menjadi ciri khas dakwah dan karya tulisnya.

Melalui pendekatan ilmiah yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, serta kepekaan terhadap fenomena sosial seperti maraknya praktik perdukunan dan penyimpangan dalam pengobatan spiritual, beliau mendorong umat Islam untuk kembali kepada nilai-nilai tauhid yang murni. Dalam mukadimah kitabnya, Syaikh Wahid mengatakan bahwa banyak keluarga menjadi lebih Islamis setelah belajar tentang metode ruqyah yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW.

Dalam bukunya, beliau menjelaskan bahwa sihir merupakan bentuk kesepakatan antara tukang sihir dengan syaitan, yang mengharuskan tukang sihir melakukan perbuatan kufur atau kemusyrikan sebagai imbalan dari bantuan jin atau syaitan tersebut. Beliau juga menegaskan bahwa semakin besar kekufuran seorang tukang sihir, maka semakin besar pula ketaatan syaitan kepadanya, dan semakin cepat syaitan memenuhi permintaannya.<sup>4</sup>

Syaikh Wahid memandang bahwa perbuatan sihir sangat merugikan dan harus dihilangkan, dan pelakunya layak mendapat hukuman keras sesuai dengan syariat

---

<sup>4</sup> Jamhuri, et al., "Penyelesaian Pelaku Santet Dengan Hukum Adat Ditinjau Melalui Hukum Islam Di Kecamatan Gajah Putih", *Jurnal Hukum Pidana dan Politik Hukum*, Vol.VII, No.1, (2018) : 91-94.

Islam. Pendapat-pendapatnya sering dijadikan rujukan dalam berbagai diskusi tentang penanganan sihir dalam masyarakat, terutama melalui pendekatan ruqyah dan pengobatan syar'i.

Sebagai seorang ulama yang aktif dalam bidang dakwah dan pengobatan ruqyah, pengaruh beliau sangat besar dalam perkembangan ruqyah syar'iyah modern. Bahkan, istilah "Ruqyah Syar'iyah" yang kini populer di berbagai negara Islam sebagian besar dipopulerkan melalui karya dan metode beliau. Buku-bukunya banyak dijadikan pedoman utama oleh praktisi ruqyah di Indonesia, Malaysia, dan negara-negara lain yang tengah mengalami kebangkitan spiritual berbasis Al-Qur'an.

Syaikh Wahid Abdussalam Bali dikenal sebagai ulama yang memiliki pemahaman mendalam tentang ilmu Al-Qur'an dan ruqyah syar'iyah. Beliau menyelesaikan pendidikan sarjananya di bidang Bahasa Arab pada tahun 1985 serta menyelesaikan hafalan Al-Qur'an pada tahun yang sama. Beliau banyak belajar dari para ulama besar, di antaranya:

1. Syaikh Abdul Aziz bin Baz
2. Syaikh Muhammad Shalih Utsaimin
3. Syaikh Nashiruddin Al-Albani
4. Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi

Selain itu, beliau juga memiliki ijazah sanad dalam berbagai kitab hadis seperti:

1. Shahih Bukhari
2. Shahih Muslim
3. Sunan Tirmidzi

4. Sunan Abu Dawud
5. Musnad Ahmad
6. Muwattha' Imam Malik
7. Sunan An-Nasai
8. Sunan Ibnu Majah

## **B. Deskripsi Buku Ruqyah, Jin, Sihir dan Terapinya**

Menurut informasi yang tercantum dalam pengantar edisi Arab, karya *Wiqāyat al-Insān* pertama kali diterbitkan pada tahun 1987 M oleh Dar al-Basyīr di Kairo, Mesir. Hal ini menjadikan 1987 M sebagai tahun awal penulisan dan publikasi karya aslinya dalam bahasa Arab. Adapun versi terjemahan bahasa Indonesia yang berjudul Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya diterbitkan oleh Penerbit Ummul Qura, Jakarta, dan mengalami beberapa cetakan. Cetakan pertama terbit pada November 2014 M bersamaan Shafar 1436 H. Cetakan kedua pada Maret 2015 M bersamaan Jumadil Akhir 1436 H. Buku ini membahas secara mendalam tentang Terapi penyembuhan gangguan spiritual dengan ruqyah syar'iyah berdasarkan Al-Qur'an dan sunnah. Panduan dan doa-doa spesifik untuk meruqyah dan sebagainya.<sup>5</sup> Dikenal sebagai ulama modern, Syaikh Wahid Abdussalam Bali sangat memperhatikan diskusi tentang ruqyah syar'iyah, sihir, dan jin. Dengan pendekatan aqidah salafiyah, ia banyak menulis buku-buku yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah. Karya-karyanya banyak dijadikan rujukan dalam upaya

---

<sup>5</sup> M.Kasim, "Penanggulangan Penyakit Kesurupan Jin: Analisis Konsep Pendidikan Kesehatan Rohani Dalam Al-Quran", *Jurnal Bidang Kajian Islam*, Vol.9, No.2, (2023) : 195.

penanggulangan sihir secara syar'i.<sup>6</sup>

Buku Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya merupakan karya monumental dari Syaikh Wahid Abdussalam Bali, seorang ulama dan praktisi ruqyah syar'iyah yang dikenal luas di dunia Islam, khususnya di Timur Tengah. Buku ini adalah terjemahan dari dua karya penting penulis dalam bahasa Arab, yaitu *Wiqayatul Insan minal Jinni wasy Syaithan dan Ash-Sharimul Battar fit Tashaddi lis Saharati al-Asyrar*. Dalam versi Indonesia ini, dua karya tersebut dipadukan menjadi satu volume yang sistematis dan komprehensif. Penulisan dan penerbitan buku Ruqyah, Jin, Sihir, dan Terapinya oleh Syaikh Wahid Abdussalam Bali tidak lepas dari konteks sosial dan keagamaan yang berkembang di dunia Islam, khususnya di Timur Tengah, pada akhir abad ke-20. Pemahaman yang menyimpang tentang dunia ghaib seperti jin, sihir, dan pengobatan alternatif telah memicu kebingungan umat, bahkan tidak sedikit yang terjerumus dalam praktik syirik karena ketidaktahuan terhadap batasan syar'i. Melihat kenyataan ini, Syaikh Wahid memulai proyek intelektual sekaligus dakwahnya dengan menulis dua karya besar yang kelak menjadi fondasi buku terjemahan ini.

Buku karya Syaikh Wahid juga digunakan sebagai pendukung teori untuk menjelaskan definisi sihir dalam konteks syariat Islam, Bahaya sihir terhadap akidah, Pengaruh sihir dalam kehidupan rumah tangga dan individu, Pandangan ulama terhadap sihir sebagai bentuk kemusyrikan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Muhammad Nur Azmi Fahrizal, *Sanksi Hukum Pelaku Santet Dalam Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) Dan Hukum Pidana Islam* (Jakarta : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023), 12-14.

<sup>7</sup> Ricel Agusta Sy, *Sihir Pada Masa Para Nabi Dalam Al-Quran Studi Tafsir Mahasin Al-Ta'wil* (Bukit tinggi, 2020), 15.

Secara teknis kitab ini terdiri dari enam bab:

Pada bab pertama penulis membahas secara rinci mengenai hakikat jin yang merupakan sebuah hakikat dan nyata adanya dan bukan sebuah khurafat. Al-Qur'an, as Sunnah, dan pendapat ulama adalah dasar penjelasan. mulai dari masalah iman kepada yang ghaib, asal penciptaan jin, macam-macam dan tempat tinggal mereka, sifat-sifat mereka, dan segala sesuatu yang terkait dengan alam jin.<sup>8</sup>

Selain itu , pada bab kedua memaparkan mengenai masalah kesurupan dengan memaparkan bukti yang menunjukkan bahwa kesurupan adalah nyata, tidak hanya menggunakan bukti agama, tetapi juga melihat fenomena kesurupan dari sudut pandang kedokteran (medis), alasan masuknya jin ke dalam manusia, dan gejala kesurupan. Dalam bab ini, penulis juga membahas tentang cara yang tepat dan sesuai dengan syariat untuk menangani dan membantu orang yang kesurupan. Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh orang yang ingin melakukan pertolongan, termasuk protokol dan adab yang harus diikuti saat melakukan terapi terhadap orang yang kesurupan.

Disamping itu, pada bab ketiga memberikan kisah penampakan jin kepada para nabi dan rasul untuk mendukung kenyataan bahwa jin ada dan bahwa Allah telah memberikan kemampuan untuk melihat mereka kepada para nabi dan rasulNya yang dipilih.

Selanjutnya pada bab empat membicarakan tentang setan dan semua trik yang digunakannya untuk menjerumuskan manusia ke dalam api neraka, dengan

---

<sup>8</sup> Akhmad Rifai Ma'ruf, *Penggunaan Al-Quran Untuk Mengusir Jin Studi Living Qur'an Dalam Kitab "Wiqayah Al-Insi Min Al-Jin Wa Al-Shayatin"*, 41.

menjelaskan siapakah iblis, kisah permulaan kedurhakaannya, dan janjinya untuk menyesatkan anak Adam. Kemudian, menjelaskan berbagai cara atau teknik yang digunakan setan untuk menjauhkan manusia dari ketaatan kepada Allah, mulai dari menimbulkan keraguan tentang tauhid hingga upaya untuk melemahkan iman yang tidak disadari oleh manusia. Bab ini juga membahas hati manusia, ajakan-ajakan yang menjerumuskan, tingkat godaan dan bujukan setan, dan berbagai cara setan melalaikan hati manusia.

Seterusnya bab kelima, Bab ini membahas sifat-sifat manusia yang dapat mengundang dan mengundang setan. Sifat-sifat tersebut merupakan pintu masuk setan ke dalam tubuh manusia, sehingga harus dihindari oleh mereka yang beragama Islam.

Akhir sekali bab keenam, Bab ini membahas bagaimana seorang muslim dapat mencegah keinginan dan keinginan setan dengan melakukan perbuatan baik, memperbanyak ibadah, dan membaca doa dan bacaan khusus yang dapat digunakan sebagai pertahanan.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Akhmad Rifai Ma'ruf, *Penggunaan Al-Quran Untuk Mengusir Jin Studi Living Qur'an Dalam Kitab "Wiqayah Al-Insi Min Al-Jin Wa Al-ShayaTin"*, 42.